

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi positif yang terpendam dalam diri siswa didik. Dengan pendidikan yang bermutu akan menghasilkan tenaga-tenaga muda potensial yang tangguh dan siap bersaing dalam masyarakat dunia. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya bangsa Indonesia.¹

Manajemen dipandang sebagai salah satu faktor paling penting dalam menangani berbagai masalah pendidikan yang ada karena kelemahan sistem pendidikan yang ada ialah lemahnya manajemen pendidikan baik pada tingkat makro, meso, maupun mikro.

Girling dan Keith dalam penelitiannya menyebutkan kontribusi manajemen pendidikan terhadap keberhasilan dan kegagalan belajar siswa sebesar 32%, dengan bertumpu pada landasan tersebut, peneliti pendidikan memulai usahanya bersungguh-sungguh untuk mengembangkan teori dan ilmu manajemen pendidikan.²

¹Heri Widodo, "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)", dalam *Jurnal Cendekia*, Vol. 13, No. 2, 2015, h. 294.

²David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 9.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia bertanggung jawab dalam rangka melaksanakan amanat dari pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 1 mencerdaskan kehidupan bangsa dan pasal 31 yang menjelaskan: Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dengan demikian pemerintah wajib menganggarkan biaya pendidikan minimal 20% dalam dana anggaran pendapatan belanja negara untuk kegiatan penyelenggaraan pendidikan dilakukan untuk pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi disisi lain pendidikan mempunyai sejumlah masalah yang menghambat proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh pendidikan dewasa ini adalah persoalan sarana pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyangkut sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada bab xi pasal 45 menegaskan bahwa: 1. setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. 2. ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.³

Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab vii pasal 42 ayat 1 menyebutkan setiap pendidikan wajib memiliki

³ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru & Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2008). h. 22.

sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Selanjutnya bab vii pasal 42 ayat 2 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolahraga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (PP RI Tahun 2005).⁴

Dari uraian di atas, dijelaskan bahwa keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai dengan pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya penunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaan, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁵

Namun pada kenyataannya sekolah masih mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan. Kendala dalam pengembangan fasilitas dan infrastruktur seperti biaya yang terbatas, kelebihan fasilitas dan infrastruktur yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan oleh sekolah, ketersediaan jumlah sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung pembelajaran tidak sebanding dengan jumlah siswa dan guru di sekolah dan

⁴Duwi Handoko, Lembaran dan Berita Negara Mengenai Pendidikan Tinggi, (Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2019). h. 246-247.

⁵Mulida, dkk., "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada SMA Negeri 5 Banda Aceh", dalam *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 6 No. 1, 2016, h. 136-137

ketersediaan sarana dan prasarana tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga sarana dan prasarana tersebut hanya disimpan di gudang dan lama kelamaan menjadi rusak sebelum digunakan untuk mendukung pembelajaran kegiatan di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan jika dikelola oleh orang yang memiliki kemampuan mengelola sarana dan prasarana secara tepat, kegiatan belajar di sekolah akan berlangsung secara optimal karena sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di sekolah. Selain itu, partisipasi semua anggota sekolah sangat dibutuhkan dalam pengembangan sarana dan prasarana yang akan diadakan atau ditambah jumlahnya sehingga pengembangan ini tidak sia-sia dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik guru, siswa, atau karyawan di sekolah.⁶

Menurut Buckley Schneider dan Shang, fasilitas sekolah memungkinkan guru untuk menyelesaikan tugasnya juga dan membantu pelajar untuk belajar dan mencapai secara efektif. Selain itu mereka menekankan bahwa ketersediaan dan penggunaan fasilitas sekolah yang tepat dapat memengaruhi minat guru untuk mengajar secara efektif yang secara positif mempengaruhi prestasi akademik siswa.⁷

Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan diatur oleh undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual,

⁶Suliah, dkk, "Headmaster's Strategy to Maximizes Using Infrastructure and Teachers' Role to Improve Learning Quality in Elementary School", *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol. 8 No. 5, 2019, h. 120-121.

⁷Onesto Ilomo, "The Availability of Teaching and Learning Facilities and Their Effects on Academic Performance in Ward Secondary Schools in Muheza Tanzania", *International Journal of Education and Research*, Vol. 4 No. 6, 2016, h. 573.

sosial, emosional dan kewajiban peserta didik. Contohnya seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi dan lainnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar.⁸ Pendidikan yang baik haruslah memiliki manajemen yang baik pula, dimana setiap unsur manajemen melekat pada setiap kegiatan, aktivitas kerja, apa yang diharapkan agar tercapai dengan baik. Sehingga organisasi mampu menggerakkan sumber daya yang dimiliki serta dapat mewujudkan harapan dan cita-citanya.⁹

Sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana perlu merencanakan dengan cermat berkaitan dengan semua sarana dan prasarana yang mendukung terhadap proses pembelajaran. Sarana pendidikan ini berkaitan erat dengan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, seperti: ruang, perpustakaan, kantor sekolah, uks, wc, ruang OSIS, tempat parkir, ruang laboratorium dan lain-lain.¹⁰

Saat ini sering ditemukan banyak sekali sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah baik bantuan dari pemerintah maupun masyarakat belum optimal penggunaannya bahkan tidak dapat digunakan lagi sesuai dengan letak dan fungsinya, hal itu disebabkan oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.

⁸ *Ibid*, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003... h. 22.

⁹ Trisnawati, dkk, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar", dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 7 No. 01, 2019. h. 63.

¹⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 116.

Proses belajar mengajar tanpa didukung sarana dan prasarana yang baik tentu saja akan menghambat perkembangan potensi siswa untuk bisa berkembang secara optimal. Untuk mengembangkan potensi siswa agar bisa optimal, guru perlu memanfaatkan sarana dan prasana sekolah agar siswa senantiasa termotivasi dalam belajar.¹¹

QS. An Nahl ayat : 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Allah secara tidak langsung dalam ayat ini mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/ benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah Swt menurunkan Al Qur'an kepada nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal.

Ayat ini juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu media yang akan digunakan. Pada surat an nahl ayat 89 dijelaskan bahwa Al Qur'an selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri.

Sebagaimana keterangan diatas, maka suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari. Sedangkan mengenai alqur'an sebagai rahmat dan

¹¹ Nurtuah Tanjung, "Tafsir Ayat- Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Sarana Prasarana", dalam *Jurnal Sabilarrasyad*, Vol. 2 No. 01, 2017, h. 162.

pemberi kabar gembira jika dikaitkan dengan masalah media dalam dunia pendidikan maka suatu media harus mampu menumbuhkan rasa gembira yang selanjutnya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan.¹²

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan perlu ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana kelas yang baik. Karena sarana dan prasarana kelas memainkan peran penting dalam berjalannya suatu proses pendidikan khususnya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa maka diperlukan manajemen sarana dan prasarana kelas yang berjalan dengan baik serta optimal.

Sarana dan prasarana kelas yang tidak terpenuhi secara memadai akan berdampak pada proses pembelajaran yang kurang maksimal. Pada akhirnya, berdampak kepada status akreditasi. Status akreditasi cerminan kualitas sekolah yang dapat berakibat menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat dan orangtua pun enggan menyekolahkan anaknya disekolah tersebut.¹³

MAN 1 Tapin sendiri sebagai salah satu sekolah favorit di kabupaten tapin memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang perkembangan siswa terutama dalam motivasi belajar hal ini ditandai dengan akreditasi A yang dimiliki sekolah. Selain itu, MAN 1 Tapin juga memiliki siswa siswi yang beragam serta tersebar merata hampir semua kecamatan di kabupaten Tapin dan

¹²*Ibid*, h. 177.

¹³Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 138-139.

memiliki segudang prestasi baik dalam hal akademik maupun non akademik baik dari tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

Adapun pengaruh motivasi belajar siswa mempunyai beberapa faktor dalam meningkatkan motivasi belajar, apakah manajemen sarana dan prasarana kelas juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Tapin atau sebaliknya. Dalam arti bahwa manajemen sarana dan prasarana kelas memberi pengaruh baik terhadap motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa atau sebaliknya memberi pengaruh yang buruk dan dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Tapin".

B. Definisi Operasional

Adapun istilah yang akan didefinisikan secara operasional dari judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu keadaan yang timbul karena adanya dorongan yang memberikan suatu efek.¹⁴

Pengaruh yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengaruh manajemen sarana dan prasarana kelas (variabel bebas) terhadap motivasi belajar siswa (variabel terikat).

¹⁴Bisma Indrawan dan Widiani Triaelsa Agustien, "Pengaruh Liabilitas Terhadap Penghasilan Bersih Pada Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan 2013-2017", dalam *Jurnal E-bis*, Vol. 3 No.1, 2019, h. 67.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana kelas dalam upaya menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Manajemen sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu ketersediaan dan kualitas sarana belajar di kelas, serta efektifitas sarana belajar terhadap motivasi belajar siswa.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah proses psikologi yang bersifat internal atau eksternal dalam diri seseorang yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme terhadap sesuatu atau pekerjaan yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan tingkah laku untuk mencapai tujuan.

Adapun Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, pengharapan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa kelas XI MAN 1 Tapin.

4. MAN 1 Tapin

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin adalah sekolah tingkat menengah yang berciri khas agama Islam di bawah naungan Kementrian Agama yang berlokasi di Jalan Brigjend H. Hasan Basery KM. 1 No. 5A Kota Rantau kabupaten tapin provinsi kalimantan selatan

C. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Tapin. Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka diformulasikan beberapa sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana kelas XI di MAN 1 Tapin?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Tapin?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Tapin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Tapin.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana kelas XI di MAN 1 Tapin.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Tapin.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana kelas terhadap Motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Tapin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat betapa pentingnya manajemen sarana dan prasarana kelas di MAN 1 Tapin.

2. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana kelas merupakan hal yang sangat penting di dalam pendidikan
3. Penulis ingin membuktikan apakah ada pengaruh manajemen sarana dan prasarana kelas terhadap Motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Tapin.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui bagaimana lembaga pendidikan dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana sehingga bermanfaat bagi kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala sekolah

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang positif bagi kepala sekolah agar manajemen sarana dan prasarana berjalan optimal dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di man 1 tapin ke arah yang lebih baik.

b. Kementerian Agama

Membantu visi dan misi Kemenag untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan islam. Serta, menjadi khazanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

c. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang serupa di lingkungan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

d. Penulis

Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh pengelolaan manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran siswa di MAN 1 Tapin.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Amaliyani (2017) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul: "*Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar*". Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi penulis yang mejadikan pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan fokus kajian penelitian, adapun perbedaannya yaitu penelitian

terdahulu membahas pelaksanaan kegiatan pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A, sedangkan penelitian penulis membahas pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Kartika Wahyuningrum (2015) Universitas Negeri Semarang dengan judul: “*Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*”. Metode dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Analisis data penelitian menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai signifikansi sebesar 0,030. Oleh karena $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa, (2) hasil R sebesar 0,210 yang artinya terjadi hubungan yang rendah antara fasilitas belajar di sekolah dan motivasi belajar siswa, (3) koefisien determinasi (R^2) 0,044 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 4,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 4,4% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar di sekolah, sedangkan 95,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis yang menjadikan pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan fokus kajian penelitian, adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas pengaruh fasilitas belajar di

sekolah terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian penulis membahas pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Wina Dwi Puspitasari (2016) yang berjudul: “*Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*”. Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory survey method*. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dan teknik pengujian hipotesis yang digunakan melalui uji-t. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Tarikolot II. Adapun besarnya korelasi yang dihasilkan sebesar 0,51. Nilai tersebut terletak antara 0,40 - 0,599 atau berkategori sedang. Sedangkan, berdasarkan pengujian hipotesis, didapat nilai t_{hitung} pada taraf nyata 0,05 berada di luar batas interval t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2,82 > 1,74$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -2,82 < -1,74$). Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan di awal yaitu ada pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Tarikolot I Kabupaten Majalengka dapat diterima dan telah terbukti kebenarannya. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi penulis yang mejadikan pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan fokus kajian penelitian, adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial, sedangkan penelitian penulis membahas pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Nurhayati (2019) yang berjudul: “*Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei penjelasan (*explanatory survey method*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan Analisis data menggunakan teknik korelasional dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan manajemen sarana prasarana pembelajaran terhadap mutu pendidikan (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan manajemen sarana prasarana pembelajaran dan iklim sekolah secara simultan terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis yang mejadikan pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan fokus kajian penelitian, adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas pengaruh manajemen sarana prasarana pembelajaran dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan sedangkan penelitian penulis membahas pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Anang Yuliawan (2014) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul: “*Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik uji regresi sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil

penelitian sebagai berikut: Pertama, Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi instrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri, besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,728 kali terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena faktor sarana prasarana. Kedua, Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri, besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,567 kali terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena faktor sarana prasarana. Ketiga, Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri, besarnya pengaruh dapat dilihat dari koefisien regresi yaitu sebesar 0,694 kali terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena faktor sarana prasarana. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis yang mejadikan pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan fokus kajian penelitian, adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas pengaruh sarana dan prasarana belajar sekolah terhadap motivasi belajar sedangkan penelitian penulis membahas pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

- a. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang beragam
- b. Banyak hal yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan sarana dan prasarana.

- c. Sarana dan prasarana merupakan salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Hipotesis Penelitian

- a. H_a : Terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana kelas terhadap Motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Tapin.
- b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana kelas terhadap Motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Tapin.

I. Sistematika Penulisan

Dalam karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis penelitian.
2. Bab II: Memuat tentang landasan teori mengenai Manajemen sarana dan prasarana, Klasifikasi Sarana Dan Prasarana, Standar Sarana dan Prasarana, Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana, Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sarana dan Pra Sarana, Fungsi dan jenis fasilitas sarana dan prasarana, Pengertian Motivasi belajar, Fungsi Motivasi, Macam-Macam Motivasi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi, Indikator Motivasi, Ciri-Ciri Motivasi.
3. Bab III: Memuat tentang metode penelitian yang memuat, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data,

Variabel dan Indikator, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan, Data Validitas dan Realibilitas Instrumen, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data.

4. Bab IV: Prosedur Penelitian Laporan dari hasil penelitian, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.
5. Bab V: Penutup, simpulan, dan saran.